



Efek Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan

Dwi Dicky Bactiar¹⁾; Eka Kurnia Patmasari^{2)*} ; Septian Dwi Cahyo³⁾
E-mail Korespondensi: kurniaeka1227@gmail.com

Prodi Manajemen, Universitas Selamat Sri, Kabupaten Kendal, Indonesia^{1,2,3)}

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 12/12/2024

Diterima: 14/01/2025

Dipublikasikan: 22/01/2025

Akreditasi oleh
Kemenristekdikti
No.79/E/KPT/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan karyawan di PT AST Indonesia. Pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif, data diperoleh melalui kuesioner yang menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari Skala 1 hingga Skala 5. Teknik sampling purposive digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang berjumlah 256 karyawan. Perhitungan menggunakan rumus Slovin menghasilkan 72 responden sebagai sampel penelitian. Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sebaliknya, gaya hidup dan pengendalian diri tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Secara simultan, ketiga variabel ini yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh uji signifikansi. Melalui regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan karyawan. Gaya hidup dan pengendalian diri tidak memberikan kontribusi signifikan secara individual. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 69,2% variabilitas perilaku keuangan karyawan, sedangkan 30,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya meningkatkan literasi keuangan di lingkungan kerja untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Rekomendasi diberikan kepada PT AST Indonesia untuk mengadakan program edukasi keuangan yang berkelanjutan guna memperkuat perilaku keuangan karyawan.

Kata Kunci :

Literasi Keuangan; Gaya Hidup; Pengendalian Diri; Perilaku Keuangan.

Abstract

This study aims to analyze the relationship between financial literacy, lifestyle, and self-control on employees' financial behavior at PT AST Indonesia. Using an associative quantitative approach, data were collected through a questionnaire employing a Likert scale ranging from Scale 1 to Scale 5. The purposive sampling method was applied to select a sample from a population of 256 employees. The Slovin formula was used to determine the sample size, resulting in 72 respondents. The partial analysis results revealed that financial literacy has a positive and significant effect on financial behavior. Conversely, lifestyle and self-control do not significantly influence financial behavior. However, simultaneously, all three variables—financial literacy, lifestyle, and self-control—have a significant impact on financial behavior, as indicated by the significance test. The multiple linear regression analysis highlights financial literacy as the dominant factor shaping employees' financial behavior, while lifestyle and self-control contribute insignificantly on an individual basis. Furthermore, the coefficient of determination test shows that these three variables collectively explain 69.2% of the variability in employees' financial behavior, leaving 30.8% attributed to other variables not examined in this study. These findings underline the critical role of financial literacy in fostering effective financial management. It is recommended that PT AST Indonesia implement a sustainable financial education program to enhance employees' financial behavior and overall financial well-being.

Keywords :

Financial Literacy; Lifestyle; Self-Control; Financial Behavior



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi semakin pesat mempermudah masyarakat melaksanakan berbagai aktivitas serta menjelajahi dunia melalui media digital. Di era globalisasi, perkembangan teknologi dan komunikasi berlangsung dengan sangat cepat, membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Salah satu sektor yang terdampak secara positif adalah industri ekonomi, yang terus berkembang. Perkembangan ini terlihat dari tersedianya beragam kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya mendorong minat mereka untuk memiliki dan mengonsumsi berbagai barang dan jasa.

Era globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perubahan pola hidup manusia, yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan. Perubahan ini terjadi akibat modernisasi kebutuhan, di mana pola hidup manusia mengalami pergeseran dari waktu ke waktu. Saat ini, perilaku manusia cenderung menjadi lebih konsumtif, dengan pemenuhan kebutuhan yang tidak lagi hanya berfokus pada kebutuhan primer, tetapi meluas ke kebutuhan sekunder, tersier, hingga komplementer (Abdullah et al., 2022). Berperan dalam mendorong perubahan ini, karena memungkinkan masyarakat untuk mengakses informasi produk dengan cepat dan tanpa batas, sehingga meningkatkan pola konsumsi mereka (Fadhilah & Abadi, 2023).

Di era modernisasi, globalisasi teknologi komunikasi, akses terhadap barang dan jasa menjadi semakin mudah dan cepat. Kondisi ini mendorong individu untuk terus menginginkan beragam jenis barang dan jasa. Namun, fenomena tersebut dapat memicu perilaku konsumsi yang tidak terkendali, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Pola perilaku keuangan individu saat ini cenderung bersifat konsumtif dan boros, yang dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, gaya hidup yang tinggi, kurangnya kemampuan pengendalian diri, serta berbagai faktor lainnya.

Perilaku keuangan, atau financial behaviour, menjadi topik penelitian yang menarik karena memiliki hubungan yang erat dengan pola konsumsi masyarakat. Menariknya, individu dengan pendapatan yang besar tidak selalu menjamin kemampuan seseorang dalam mengatur pengeluarannya secara efektif, sementara individu dengan pendapatan rendah seringkali lebih bijaksana dalam mengatur keuangan. Kebiasaan konsumtif kerap membuat banyak orang mengabaikan pentingnya investasi. Masih ada pandangan, merencanakan keuangan cuma diperlukan mereka berpenghasilan besar. Padahal, realitanya banyak individu berpenghasilan tinggi yang juga tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik (Ismanto & Amayah, 2020).

Perencanaan keuangan yang tidak memadai mencerminkan perilaku keuangan individu yang kurang baik. PT AST Indonesia adalah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) asal Jepang yang bergerak di bidang manufaktur dan produksi alat music. Meskipun pendapatan karyawan PT AST Indonesia tergolong cukup tinggi dibandingkan rata-rata di Indonesia, hal ini tidak serta-merta menjamin bahwa mereka mempunyai perilaku keuangan baik. Perusahaan ini memiliki 256 karyawan yang mayoritas berasal dari generasi Z dan milenial, sebagai objek penelitian ini dapat dijelaskan dari beberapa perspektif yaitu : 1) Dominasi karyawan generasi Z dan milenial. 2) Relevansi dengan pentingnya literasi keuangan. 3) Potensi implementasi program edukasi keuangan. Maka uji pra-survei dilakukan peneliti terhadap 20 sampel dari total 256 karyawan PT AST Indonesia, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pra Survei Perilaku Keuangan Karyawan PT AST Indonesia

Aktivitas	Melakukan		Tidak Melakukan		Total
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
Membuat anggaran pembelanjaan	8	40%	12	60%	20
Mencatat anggaran pengeluaran	6	30%	14	70%	20
Menabung secara periodik	12	60%	8	40%	20
Membayar tagihan tepat waktu	10	50%	10	50%	20

Sumber: Data dihimpun peneliti (2024)

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 20 karyawan PT AST Indonesia, hanya 8 karyawan yang menyusun anggaran belanja, sementara 12 lainnya tidak membuat perencanaan anggaran harian. Sebanyak 6 karyawan mencatat pengeluaran mereka, sedangkan 14 karyawan tidak melakukannya. Selain itu, 12 karyawan memiliki kebiasaan menabung, sementara 8 lainnya tidak, dan hanya 10 karyawan yang membayar tagihan tepat waktu, sedangkan sisanya, 10 karyawan, tidak melakukannya. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan PT AST Indonesia memiliki perilaku keuangan kurang baik. Merlihat dari sedikitnya jumlah karyawan yang melakukan pencatatan dan perencanaan keuangan, serta jumlah yang relatif sedikit yang rutin menabung dan membayar tagihan tepat waktu. Kondisi ini mengindikasikan adanya potensi

masalah keuangan di antara sebagian karyawan, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengelolaan keuangan dengan baik.

Perilaku keuangan sebaiknya harus tercermin dalam kemampuan mengelola uang secara efektif, mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, serta ditunjukkan tanggung jawab mengelola keuangan. Dengan perilaku keuangan baik, semua aspek keuangan, baik dari tingkat individu, keluarga, ataupun masyarakat, bisa diatur secara optimal (Azizah, 2020). Sebaliknya, penggunaan sumber daya keuangan secara berlebihan atau tidak bertanggung jawab dapat menurunkan minat individu untuk menabung, berinvestasi, dan menyisihkan dana untuk asuransi, serta cenderung memicu perilaku konsumtif yang berlebihan (Hidayah & Iramani, 2023). Pengelolaan keuangan yang buruk tidak hanya menyulitkan individu untuk mencapai kebebasan finansial di masa depan, tetapi juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya pengeluaran yang berpotensi menyebabkan utang, jangka pendek ataupun jangka panjang.

Perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab merupakan kebiasaan yang merugikan, terutama bagi generasi milenial dan generasi Z. Berdasarkan Indonesia Milenial Report tahun 2022, alokasi pendapatan generasi milenial menunjukkan bahwa 51,1% digunakan untuk konsumsi, 10,7% untuk tabungan, 2% untuk investasi, dan 36,2% untuk kebutuhan lainnya (W. P. Sari & Nikmah, 2023). Data ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan generasi milenial masih jauh dari ideal. Sebagian besar pendapatan dialokasikan untuk konsumsi, sementara hanya sebagian kecil yang digunakan untuk investasi, mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab dan perencanaan untuk masa depan. Menurut hasil survei dari Katadata Insight Center (KIC) tahun 2022, pendapatan generasi Z yang baru mulai bekerja dialokasikan sebesar 53% untuk konsumsi, 7% untuk tabungan, 4% untuk investasi, dan 36% sisanya untuk kebutuhan lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan generasi Z mirip dengan generasi milenial, di mana sebagian besar pendapatan digunakan untuk konsumsi, sementara hanya sebagian kecil yang dialokasikan untuk tabungan dan investasi. Hal ini mencerminkan pola keuangan yang masih kurang fokus pada perencanaan keuangan jangka panjang, seperti investasi.

Perilaku keuangan kurang baik, keterampilan yang tidak memadai mengelola keuangan menunjukkan generasi milenial dan generasi Z mempunyai literasi keuangan rendah. Keterampilan baik pengelolaan keuangan diperoleh pada literasi keuangan. Menurut PISA, "Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep serta risiko keuangan, termasuk keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri. Ini diterapkan dalam pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektif dalam menghadapi masalah keuangan" (Putri & Lasmanah, 2022). Literasi keuangan rendah bisa menyebabkan individu kesulitan mengambil keputusan bijak pada pengelolaan uang.

Di provinsi Jawa Tengah, tingkat literasi keuangan tercatat sebesar 51,69% (Aris, 2023). Hasil survei ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian masyarakat Jawa Tengah sudah memahami produk lembaga keuangan dan pengelolaan keuangan, mereka masih belum sepenuhnya menyadari manfaat, risiko, atau fitur dari produk dan jasa keuangan. Indeks literasi keuangan ini masih tergolong rendah (less literate) karena berada di bawah standar literasi keuangan yang ideal, yaitu 60%.

Gaya hidup mempengaruhi perilaku keuangan, mencerminkan pola hidup individu terwujud pada aktivitas, minat, serta pandangan mereka. Gaya hidup seseorang dapat dilihat pada kebiasaan sehari-hari, cara berpikir tentang lingkungan sekitar, kepedulian terhadap tindakan mereka, serta pandangan mereka tentang diri sendiri dan dunia luar (Asisi & Purwantoro, 2020). Semakin bijak seseorang dalam mengelola anggaran pengeluaran, semakin rendah gaya hidup yang diterapkan. Sebaliknya, semakin buruk pengelolaan anggaran keuangan yang dilakukan, semakin tinggi gaya hidup yang diterapkan, yang sering kali menyebabkan pengeluaran yang berlebihan dan tidak terkendali.

Menurut peneliti terhadap karyawan PT AST Indonesia, sebagian besar gaji karyawan digunakan untuk konsumsi, seperti pembelian barang berdasarkan keinginan pribadi, termasuk mengikuti tren. Sebagian lainnya digunakan untuk melunasi utang dari bulan sebelumnya, dengan sisa dana yang digunakan untuk menabung dan berinvestasi. Pola pengeluaran ini dilakukan secara

berulang sehingga menyebabkan utang berkepanjangan kepada orang lain atau melalui aplikasi pinjaman online. Perilaku ini mengarah pada kebiasaan buruk yang berulang. Fenomena ini didukung oleh pernyataan tentang gaya hidup masyarakat yang tercermin dari kebiasaan sehari-hari, seperti keinginan untuk hidup mewah, membeli barang yang tidak diperlukan, dan sering nongkrong di café atau mall (Putri & Lasmanah, 2022). Gaya hidup konsumtif yang tinggi ini berpotensi merugikan kesehatan keuangan jangka panjang, jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang bijak dan perencanaan yang matang.

Pengendalian diri merupakan faktor penting dalam literasi keuangan. Menurut Gailliot (2005), pengendalian diri terkait kemampuan seseorang mengendalikan atau mengatasi pikiran, emosi, dorongan, serta perilaku mereka (Abdullah et al., 2022). Dengan kata lain, pengendalian diri yaitu kemampuan individu mengatur pikiran, emosi, tekanan, serta tindakan mereka dalam menghadapi situasi tertentu. Sejalan dengan pernyataan ini, Mowen menyebutkan bahwa pengendalian diri merupakan tindakan seseorang mengontrol kebiasaan, dorongan, emosi, serta keinginan secara otomatis, tujuan pengarahannya perilaku mereka, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan (Asisi & Purwantoro, 2020). Kemampuan ini penting agar individu menghindari perilaku konsumtif tidak terkendali, yang sering kali berujung pada masalah keuangan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa pengendalian diri mereka masih kurang baik. Karyawan PT AST Indonesia tampaknya kesulitan untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka dengan bijaksana serta pembuatan keputusan keuangan tepat. Hal ini ditunjukkan pengendalian diri yang rendah dapat berkontribusi pada masalah keuangan yang berkelanjutan, seperti utang yang menumpuk dan perilaku konsumtif yang tidak terkendali.

(Msarofah, 2023) Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada satu atau dua variabel (misalnya, literasi keuangan atau gaya hidup). Penelitian ini mengintegrasikan literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri secara bersamaan terhadap perilaku keuangan masih jarang ditemukan, terutama pada konteks karyawan perusahaan. Studi-studi sebelumnya sering berfokus pada mahasiswa atau masyarakat umum. Ada sedikit penelitian yang spesifik meneliti kelompok karyawan dari generasi Milenial dan Gen Z, terutama di sektor manufaktur atau perusahaan multinasional seperti PT AST Indonesia. Penelitian Rasyid et al. (2021) menyoroti pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak di kalangan pekerja muda Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan ekonomi modern. Sementara itu, Pratama & Sari (2022) mengidentifikasi pengaruh gaya hidup dan pengendalian diri terhadap pengambilan keputusan keuangan generasi milenial di Indonesia. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, terutama di negara dengan keragaman budaya dan norma sosial seperti Indonesia. Namun, meskipun temuan-temuan tersebut memberikan wawasan yang berharga, penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memahami secara mendalam interaksi antara ketiga variabel ini dalam konteks yang lebih spesifik, seperti di lingkungan perusahaan atau sektor tertentu. Hal ini penting untuk memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif dalam meningkatkan perilaku keuangan yang sehat di berbagai kelompok masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti berencana untuk mengeksplorasi hubungan dan meneliti yang mengkaji variabel-variabel tersebut dengan subjek karyawan PT AST Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya. Diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan studi mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan individu. Tujuan penulis melakukan kajian mendalam mengenai “Analisis Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan Karyawan” dengan PT AST Indonesia sebagai studi kasus.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori dikembangkan Icek Ajzen dan Martin Fishbein tahun 1991 (dalam Patmasari & Arija, 2023). Konsep pertama kali diperkenalkan pada artikel

mereka dengan judul "*From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior.*" TPB yaitu pengembangan *Theory of Reasoned Action (TRA)*. TPB berasumsi manusia merupakan makhluk rasional, memproses informasi secara sistematis. Individu mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka sebelum membuat keputusan untuk melakukannya. Dalam TPB, perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk bertindak, di mana individu diyakini memiliki kontrol atas perilaku tersebut. Niat dalam konteks ini menggambarkan sejauh mana seseorang berniat untuk melakukan suatu tindakan. Dengan kata lain, semakin kuat niat seseorang, semakin tinggi probabilitas mereka merealisasikan perilaku tersebut.

Dalam *Theory of Planned Behavior (TPB)*, faktor-faktor pembentukan dan mendukung niat melakukan suatu tindakan memiliki peran penting dalam menjelaskan bagaimana perilaku keuangan individu terbentuk. Niat tersebut dipengaruhi oleh keyakinan, sikap, norma sosial, dan persepsi atas kendali diri, yang secara bersama-sama menentukan kecenderungan seseorang dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam konteks keuangan. Literasi keuangan terkait dengan faktor sikap terhadap perilaku dan faktor informasi dalam TPB. Niat untuk melaksanakan perilaku keuangan didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan. Kedua aspek ini memungkinkan individu dalam pembuatan keputusan keuangan lebih bijaksana dan terinformasi, sehingga mendukung terciptanya perilaku keuangan efektif serta bertanggung jawab. Selain itu, sikap keuangan yang positif, yang terbentuk melalui literasi keuangan, juga berperan dalam mempengaruhi kondisi keuangan seseorang di masa depan. Literasi keuangan baik, individu cenderung mempunyai pemahaman lebih mendalam tentang pengelolaan uang, yang memungkinkan mereka pembuat keputusan lebih bijaksana serta berkelanjutan.

Gaya hidup dapat mempengaruhi niat untuk menunjukkan perilaku keuangan berdasarkan norma subjektif, faktor individu, sosial, dan lingkungan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Semakin kuat pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap gaya hidup individu, semakin besar maka mereka menerapkan perilaku keuangan sesuai gaya hidup yang diadopsi. Selain itu, pengendalian diri berhubungan dengan persepsi kontrol perilaku dalam TPB, di mana niat untuk melakukan perilaku keuangan dipengaruhi oleh sejauh mana individu mampu mengantisipasi dan mengendalikan stimulus negatif. Pengendalian ini diperkuat oleh ketersediaan sumber daya seperti informasi, keterampilan, dan peluang, yang memungkinkan individu lebih siap dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan keuangan yang optimal. Oleh karena itu, TPB digunakan sebagai grand theory untuk menjelaskan perilaku keuangan.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan teori, berakar ilmu psikologi, dengan memahami emosi pada kognitif terpengaruh keputusan dan perilaku investor. Teori ini menjelaskan bahwa selain faktor rasional, aspek emosional seperti ketakutan atau keserakahan, serta bias seperti *overconfidence* atau *anchoring*, dapat memengaruhi cara investor dalam mengambil keputusan finansial (Asfina et al., 2023). Menurut Paramita et al. (2020), perilaku keuangan (*financial behavior*) merupakan salah satu teori keuangan yang mengesampingkan peran individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Selain itu, pengelolaan keuangan berarti memiliki perencanaan keuangan jangka pendek atau jangka panjang. Dengan demikian, perilaku keuangan mencakup cara individu merencanakan dan mengelola keuangan mereka untuk memenuhi kebutuhan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Hal ini mencakup strategi dalam pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang, yang semuanya bertujuan untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan finansial (A. L. A. Sari & Widodoatmodjo, 2023).

Yanti & Suci, 2023, pandangan lain menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan konsep ilmu keuangan berkaitan cara seseorang mengelola dan memakai uang yang ada (Asfina et al., 2023). Pengertian ini, bisa disimpulkan perilaku keuangan merupakan kemampuan individu mengelola pendapatan yang dimilikinya. Hal ini mencakup pengaturan anggaran, perencanaan, pengelolaan, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial, baik jangka pendek ataupun panjang. Proses dilakukan memanfaatkan dan mengalokasikan dana secara efektif, termasuk melalui investasi, mengontrol pengeluaran, serta membayar tagihan tepat waktu.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu membuat Keputusan berkaitan pengelolaan keuangan pribadi mereka (Sudaryati & Wulandari, 2023). Semakin baik pengetahuan individu mengenai literasi keuangan, semakin bijak dan efektif mereka dalam merencanakan serta mengambil keputusan finansial. Ineke Junita Lumbantobing, 2023 seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pembuatan keputusan keuangan agar bijaksana, pengelolaan uang secara efektif, serta pencapaian tujuan finansial jangka Panjang.

Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan mencakup penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam pengambilan keputusan tercapainya tujuan finansial jangka panjang.

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan cara individu menjalani hidup dengan penekanan pada pengeluaran uang dan waktu (Afifah & Yudiantoro, 2022). Di sisi lain, Kotler dan Keller (2014) mendefinisikan gaya hidup sebagai pola hidup individu tercermin aktivitas, minat, dan pandangan mereka terhadap lingkungan di sekitar.

Berdasarkan definisi gaya hidup yang telah dikemukakan, menyimpulkan gaya hidup merupakan pola hidup individu yang mencakup cara mereka menghabiskan uang dan waktu. Gaya hidup ini tercermin dari aktivitas sehari-hari, minat terhadap hal-hal dianggap penting, serta pandangan individu pada diri sendiri dan lingkungan di sekitar.

Pengendalian Diri

Pengendalian diri adalah upaya yang dilakukan individu untuk mengontrol perilaku, kognisi, dan keputusan dalam berbagai situasi (Asisi & Purwanto, 2020). Ghufon dan Risnawati (2010), pengendalian diri merupakan kemampuan pengelolaan sikap dan faktor berpengaruh perilaku sesuai suasana dan kondisi, termasuk bersosialisasi, menarik perhatian, menyesuaikan sikap dengan orang lain, membahagiakan orang lain, serta menahan ungkapan perasaan pribadi (Rahmawati et al., 2022). Sementara itu, mendefinisikan pengendalian diri sebagai tindakan individu pengendalian kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan bertujuan pengarahan perilaku mereka (Abdullah et al., 2022).

Berdasarkan pernyataan, menyimpulkan pengendalian diri adakah kemampuan seseorang pengendalian dorongan, keinginan, dan kebiasaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor sebelum pengambilan keputusan. Tujuan pengendalian diri adalah untuk pengarahan perilaku dan mendukung pencapaian keberhasilan jangka panjang dengan mengesampingkan kesenangan jangka pendek.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*/TPB) adalah perubahan perilaku individu berdasarkan niat. Perubahan perilaku individu berperan dalam membentuk dan mendukung niat untuk berperilaku dalam konteks TPB, yang menjadi dasar untuk menjelaskan perilaku keuangan. Adanya literasi keuangan, individu lebih mudah memahami dan mengatasi masalah keuangan serta risiko yang akan muncul, sehingga dapat terhindar dari berbagai permasalahan finansial (Gustika & Yaspita, 2021). Literasi keuangan juga membantu individu dalam mengelola dan mengalokasikan uang dengan lebih efektif serta membuat keputusan pembelian barang atau jasa dengan lebih tepat. Semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin baik juga perilaku keuangan mereka mengelola keuangan Zulfialdi & Sulhan (2023).

H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup terkait dengan norma subjektif, serta faktor sosial dan lingkungan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Semakin besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap gaya hidup individu, semakin besar pula dampaknya terhadap perilaku keuangan yang dimiliki. Tidak semua tindakan dilakukan sepenuhnya oleh individu, sehingga norma subjektif sangat berpengaruh terhadap perilaku individu (Mihartinah & Coryanata, 2019). Keyakinan dari anggota keluarga, teman, dan

lingkungan sosial dapat mempengaruhi gaya hidup individu. Peran orang-orang ini dapat berdampak pada pengelolaan keuangan individu melalui gaya hidup yang diterapkan. Gaya hidup mencerminkan cara individu menjalani hidupnya, yang sering kali melibatkan pengeluaran uang dan pengalokasian waktu. Peningkatan gaya hidup dapat memengaruhi keputusan keuangan seseorang (Trisuci & Abidin, 2022). Individu yang tidak dapat menyesuaikan gaya hidupnya dengan keadaan keuangan cenderung mengalami kerugian baik jangka pendek ataupun panjang. Sebaliknya, individu yang mampu menyelaraskan gaya hidup dengan kondisi keuangannya menunjukkan kemampuan dalam membuat keputusan keuangan yang baik, dengan memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan (Azizah, 2020). Gaya hidup yang diadopsi mencerminkan perilaku keuangan individu. Jika seseorang mempunyai gaya hidup tinggi tidak mempertimbangkan kondisi keuangan, mengakibatkan perilaku keuangan buruk akibat ketidakmampuan dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, jika gaya hidup sesuai dengan kemampuan finansial, ini mencerminkan perilaku keuangan baik pada hal pengelolaan. Temuan didukung oleh Syahwildan et al. (2022).

H2 : Gaya Hidup berpengaruh negative terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan

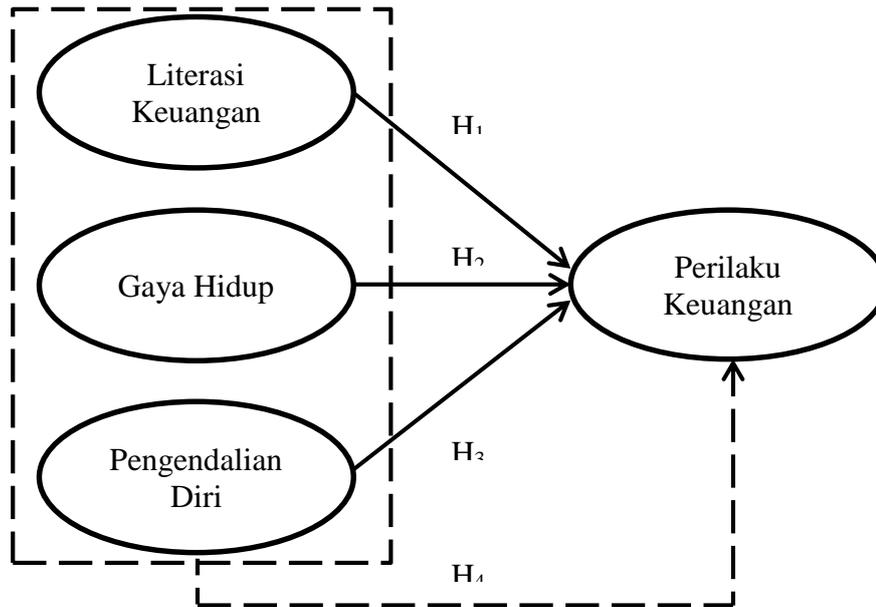
Pengendalian diri berkaitan erat dengan persepsi kontrol perilaku yang memengaruhi niat individu mengambil tindakan keuangan, seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB). Keputusan keuangan individu berpengaruh pada kemampuan mereka dalam mengontrol dan menahan diri dari stimulus negatif, yang juga dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya seperti informasi, keterampilan, dan peluang. Pengendalian diri didasarkan pada keyakinan individu mengenai kemampuannya untuk mengelola pengeluaran dan keuangan yang dimiliki (W. P. Sari & Nikmah, 2023). Secara umum, pengendalian diri adalah kemampuan individu yang mengatur dorongan, keinginan, dan kebiasaan dengan pertimbangan yang matang sebelum mengambil keputusan, dengan tujuan untuk mengarahkan perilaku mereka. Kemampuan mengendalikan diri dan menahan godaan dari pengaruh negative, keterampilan penting mengelola keuangan dengan baik (Sukma & Canggih, 2021). Individu mempunyai sifat mengendalikan diri dengan baik cenderung pembuat keputusan keuangan lebih bijaksana dan penghindaran pengeluaran tidak penting (W. P. Sari & Nikmah, 2023). Semakin baik pengendalian diri seseorang, semakin efektif mereka dalam mengontrol pengaruh negatif dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti informasi dan keterampilan. Pengendalian diri yang baik membantu seseorang mengantisipasi dan menahan stimulus negatif, sehingga mereka dapat pengelolaan keuangan dengan lebih baik. Temuan merujuk oleh penelitian Putriasih & Yasa (2022).

H3 : Pengendalian Dirii berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan

Theory of Planned Behavior (TPB), niat melakukan perilaku keuangan mempengaruhi beberapa faktor, melalui sikap. Ketiga faktor ini, bersama dengan faktor-faktor pendukung seperti faktor personal, sosial, dan informasi, secara keseluruhan menjelaskan bagaimana perilaku keuangan individu terbentuk. Sikap terhadap perilaku memengaruhi niat individu untuk melakukan perilaku keuangan sesuai dengan harapan mereka. Norma subjektif memengaruhi niat tersebut berdasarkan penilaian orang lain mengenai baiknya perilaku tersebut. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku mempengaruhi niat individu berdasarkan sejauh mana mereka merasa mampu mengatasi hambatan untuk melakukan perilaku keuangan yang diinginkan.

H4 : Literasi keuangan, Gaya hidup, dan Pengendalian diri berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan asosiatif karena metode ini sangat relevan dengan tujuan utamanya adalah untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara beberapa variabel. Berdasarkan jenis metode tersebut, penelitian ini termasuk dalam kategori asosiatif kuantitatif. Bertujuan memberikan wawasan dalam menganalisis dan mengendalikan fenomena yang diteliti, khususnya untuk mengetahui pengaruh pada karyawan PT AST Indonesia.

Data yang dipakai data primer sebagai teknik mengumpulkan data, dengan kuesioner sebagai instrumen utama. Objek penelitian ini adalah karyawan PT AST Indonesia. Populasi sebanyak 256 karyawan PT AST Indonesia, dengan kriteria sampel yaitu: 1) Responden berusia 18-45 tahun, 2) Memiliki masa kerja lebih dari 6 bulan, 3) Berpendidikan minimal di atas sekolah menengah atas, dan 4) Masih aktif bekerja di PT AST Indonesia. Dari total populasi 256 karyawan, ukuran sampel dihitung dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%. Maka, ukuran sampel yang diperlukan adalah 72 responden. Kuesioner akan disebarakan kepada 72 karyawan PT AST Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian, teknik yang digunakan adalah kuesioner, menggunakan skala Likert sebagai alat ukur. Kuesioner menggunakan skala Likert nilai 1-5. Metode analisis data menggunakan perangkat SPSS 26 dengan empat metode utama: uji validitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan total 256 karyawan PT AST Indonesia sebagai responden. Responden dipilih untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan keterkaitan antara literasi keuangan, gaya hidup, serta kemampuan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan mereka. Berdasarkan data demografi, mayoritas responden berusia antara 25 hingga 34 tahun, yang mencakup 60% dari keseluruhan partisipan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif, dengan kecenderungan aktivitas finansial yang lebih dinamis.

Dalam hal distribusi gender, responden didominasi oleh perempuan sebesar 55%, sedangkan laki-laki mencakup 45%. Proporsi ini memperlihatkan distribusi gender yang cukup berimbang di lingkungan perusahaan, meskipun dengan sedikit keunggulan jumlah dari karyawan perempuan.

Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan, 45% responden merupakan lulusan sarjana, 35% adalah lulusan diploma, sementara 20% lainnya memiliki pendidikan terakhir setingkat SMA. Mayoritas responden dengan tingkat pendidikan tinggi ini memberikan indikasi positif terhadap kemungkinan pemahaman mereka terkait literasi keuangan.

Dari segi pengalaman kerja, setengah dari responden (50%) memiliki masa kerja antara 1 hingga 5 tahun, sedangkan 30% lainnya telah bekerja lebih dari 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk memahami pengelolaan keuangan, meskipun terdapat beberapa yang masih berada dalam tahap awal pengembangan karier.

Dari sudut pandang posisi pekerjaan, sebanyak 40% responden bekerja di divisi produksi, sementara 30% lainnya berada di divisi administrasi. Distribusi ini memberikan variasi perspektif terkait perilaku keuangan berdasarkan fungsi kerja dalam perusahaan.

Secara keseluruhan, informasi demografis ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian ini. Data tersebut juga menjadi dasar yang relevan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel penelitian dengan perilaku keuangan karyawan.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Demographic	Kategori
Usia	25 – 34 tahun (60%)
Jenis Kelamin	Perempuan (55%), Laki-laki (45%)
Tingkat Pendidikan	Sarjana (45%), Diploma (35%), SMA (20%)
Pengalaman Kerja	1-5 tahun (50%), > 5 tahun (30%)
Posisi Kerja	Produksi (40%), Administrasi (30%)

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel Literasi Keuangan (X₁)

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
X _{1.1}	0,628	0,2319	0,000	Valid
X _{1.2}	0,746	0,2319	0,000	Valid
X _{1.3}	0,700	0,2319	0,000	Valid
X _{1.4}	0,645	0,2319	0,000	Valid

Variabel Gaya Hidup (X₂)

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
X _{2.1}	0,733	0,2319	0,000	Valid
X _{2.2}	0,756	0,2319	0,000	Valid
X _{2.3}	0,845	0,2319	0,000	Valid

Variabel Pengendalian Diri (X₃)

Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
X _{3.1}	0,588	0,2319	0,000	Valid
X _{3.2}	0,680	0,2319	0,000	Valid
X _{3.3}	0,628	0,2319	0,000	Valid
X _{3.4}	0,684	0,2319	0,000	Valid
X _{3.5}	0,697	0,2319	0,000	Valid

Variabel Perilaku Keuangan (Y)

Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,647	0,2319	0,000	Valid
Y.2	0,716	0,2319	0,000	Valid
Y.3	0,598	0,2319	0,000	Valid
Y.4	0,760	0,2319	0,000	Valid

Sumber : Output SPSS 26 dari Data Primer yang diolah, 2024

Dari 26 pertanyaan dalam menyebarkan kuesioner 72 responden, menemukan bahwa nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,2319) semua pernyataan dalam kuesioner valid. Dengan kata lain, setiap pernyataan dapat mengukur dengan tepat apa yang diinginkan dari responden untuk setiap variabel yang diteliti.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

Variabel	Hasil <i>Cronbach's Alpha</i>	Batas <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,614	0,60	Reliabel
Gaya Hidup	0,643	0,60	Reliabel
Pengendalian Diri	0,665	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,615	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS 26 dari Data Primer yang diolah, 2024

Uji reliabilitas dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* >0,60 adalah reliabel. Hasil pengukuran untuk setiap variabel dalam kuesioner adalah reliabel, yang berarti kuesioner tersebut dapat dianggap stabil dan konsisten mengukur variabel-variabel.

Tabel 5 Uji Normalitas*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		72
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.24075022
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.088
	<i>Positive</i>	.088
	<i>Negative</i>	-.078
<i>Test Statistic</i>		.088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber : Output SPSS 26 dari Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 5 hasil uji Kolmogorov-Smirnov, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200. Nilai terdistribusi normal, karena nilai signifikansinya >0,05. Dengan demikian, model regresi diterima untuk memprediksi variabel tersebut.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.314	.456		.748	.457		
Literasi Keuangan	.875	.070	.830	12.497	.000	.981	1.019
Gaya Hidup	-.004	.044	-.005	-.082	.935	.991	1.010
Pengendalian Diri	.061	.071	.057	.860	.393	.973	1.028

Sumber : Output SPSS 26 dari Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 6 yang disajikan, variabel independent nilai Tolerance >0,10 sementara nilai VIF variabel independent <10. Dengan demikian, model regresi tidak ada masalah multikolinearitas dianggap layak.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.100	.278		.360	.720
Literasi Keuangan	-.029	.048	-.073	-.602	.549
Gaya Hidup	.024	.030	.098	.815	.418
Pengendalian Diri	.024	.048	.061	.498	.520

Sumber : Output SPSS 26 dari Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 7 yang disajikan, nilai signifikansi untuk variabel independen >0,05. Artinya, model regresi tidak ada heteroskedastisitas. Oleh karena itu, menyimpulkan adanya model regresi ini bebas dari indikasi heteroskedastisitas dan bisa dianggap layak.

Tabel 8. Uji Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.314	.410		.766	.447
Literasi Keuangan	.875	.070	.830	12.497	.000
Gaya Hidup	-.004	.044	-.005	-.082	.935
Pengendalian Diri	.061	.071	.057	.860	.393

Sumber : Output SPSS 26 dari Data Primer yang diolah, 2024

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 26 menunjukkan data sebagai berikut:

$$\alpha : 0,314 ; \beta_1 : 0,875 ; \beta_2 : -0,004 ; \beta_3 : 0,061$$

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = 0,314 + 0,875X_1 + (-0,004)X_2 + 0,061X_3 + e$$

**Tabel 9. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.314	.410		.766	.447
Literasi Keuangan	.875	.070	.830	12.497	.000
Gaya Hidup	-.004	.044	-.005	-.082	.935
Pengendalian Diri	.061	.071	.057	.860	.393

Sumber : Output SPSS 26 dari Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 9 yang disajikan yaitu:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Terbukti dengan nilai t-hitung sebesar 12,497 yang lebih besar dari t-tabel 1,994 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak.
2. Gaya hidup tidak menunjukkan pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan. Terlihat dari nilai t-hitung sebesar -0,004 yang lebih kecil dari t-tabel 1,994 dan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,935 yang lebih besar dari 0,05. Maka, hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.
3. Pengendalian diri juga tidak berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,860 > t-tabel 1,994 dan nilai signifikansi (α) sebesar 0,393 < 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (Ho) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Tabel 10 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	f	Sig.
1 Regression	9.854	3	3.285	54.274	.000 ^b
Residual	4.115	68	.061		
Total	13.969	71			

Sumber : Output SPSS 26 dari Data Primer yang diolah, 2024

Table 10 yang disajikan, nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.692	.246

Sumber : Output SPSS 26 dari Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 11, nilai Adjusted R Square adalah 0,692 atau 69,2% variasi dalam perilaku keuangan oleh variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri. Sementara itu 0,308 atau 30,8% sisanya menjelaskan oleh faktor-faktor lainnya.

Sebesar 30,8% variasi dalam perilaku keuangan karyawan dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri. Beberapa faktor potensial yang mungkin memengaruhi perilaku keuangan karyawan seperti tekanan sosial, pendapatan, maupun kebiasaan keuangan keluarga. Faktor-faktor ini bisa menjadi peluang untuk penelitian lanjutan di masa datang.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat, efisien, dan strategis. Literasi keuangan tidak hanya sekadar pengetahuan tentang aspek keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong partisipasi dalam aktivitas ekonomi. Dalam konteks karyawan PT AST Indonesia, literasi keuangan yang baik memungkinkan mereka untuk lebih bijaksana dalam merencanakan dan mengelola pendapatan, sehingga mampu menghindari berbagai masalah keuangan, termasuk kesalahan dalam pengelolaan anggaran dan risiko finansial, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan PT AST Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh karyawan, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Karyawan yang memiliki pemahaman keuangan yang baik lebih cenderung untuk memprioritaskan kebutuhan mendasar, menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi, dan menghindari pengeluaran konsumtif yang tidak diperlukan. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat.

Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Zulfialdi & Sulhan (2023) dan S. R. Sari et al. (2020), yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dalam kedua penelitian tersebut, individu yang memiliki literasi keuangan yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola anggaran, membuat perencanaan keuangan jangka panjang, serta meminimalkan risiko keuangan yang tidak terkontrol. Literasi keuangan juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman terhadap produk keuangan, seperti tabungan, investasi, dan asuransi, yang pada akhirnya mendukung stabilitas finansial.

Salah satu mekanisme utama di balik hubungan ini adalah peran literasi keuangan dalam memengaruhi pengambilan keputusan finansial. Individu dengan literasi keuangan yang tinggi mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, memahami risiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan, serta membuat keputusan yang berorientasi pada masa depan. Dalam konteks PT AST Indonesia, literasi keuangan memungkinkan karyawan untuk mengatur prioritas keuangan mereka, seperti memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum melakukan pengeluaran untuk keperluan sekunder atau hiburan.

Selain itu, literasi keuangan memberikan manfaat jangka panjang bagi karyawan. Dengan pemahaman yang baik tentang konsep seperti bunga majemuk, nilai waktu dari uang, dan diversifikasi risiko, karyawan dapat memanfaatkan pendapatan mereka untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah, menyekolahkan anak, atau mempersiapkan masa pensiun. Literasi keuangan juga membantu karyawan untuk memahami pentingnya memiliki dana darurat, yang dapat melindungi mereka dari tekanan finansial yang tidak terduga. Dari perspektif perusahaan, literasi keuangan yang baik di antara karyawan dapat memberikan manfaat tambahan, seperti meningkatkan kesejahteraan finansial dan mengurangi tingkat stres akibat masalah keuangan. Karyawan yang mampu mengelola keuangannya dengan baik cenderung lebih fokus pada pekerjaannya, memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi, dan merasa lebih puas secara keseluruhan. Oleh karena itu, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menyelenggarakan program edukasi literasi keuangan sebagai bagian dari inisiatif kesejahteraan karyawan.

Namun demikian, tingkat literasi keuangan di kalangan karyawan tidak selalu merata. Tantangan seperti kesenjangan pendidikan finansial, kurangnya akses terhadap informasi keuangan, dan keterbatasan pemahaman terhadap produk keuangan modern, seperti teknologi finansial (fintech), masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana perusahaan dapat meningkatkan literasi keuangan karyawan melalui program pelatihan, workshop, atau aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk kebutuhan spesifik mereka.

Dengan temuan yang konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya, hasil ini semakin menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Peneliti di masa mendatang disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang dapat memperkuat hubungan ini, seperti pengaruh budaya organisasi atau dampak dari kebijakan finansial perusahaan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan karyawan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara seseorang mengelola dan menggunakan keuangannya. Secara umum, gaya hidup mencerminkan kebiasaan, preferensi, dan pola konsumsi individu, yang berpotensi berhubungan langsung dengan perilaku keuangan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa individu dengan gaya hidup yang lebih konsumtif atau berorientasi pada status sosial cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar, yang berisiko mengarah pada masalah keuangan. Namun, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan karyawan PT AST Indonesia, yang berarti hipotesis yang diajukan tentang pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan ditolak.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun gaya hidup karyawan PT AST Indonesia cenderung tinggi, hal tersebut tidak otomatis berdampak pada perilaku keuangan mereka. Salah satu alasan yang mungkin menjelaskan hasil ini adalah adanya kesadaran yang tinggi dari karyawan terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan pribadi. Karyawan dengan literasi keuangan yang baik kemungkinan mampu mengatur pengeluaran mereka meskipun memiliki gaya hidup yang lebih tinggi, sehingga gaya hidup yang lebih konsumtif tidak secara langsung mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Karyawan yang memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan, seperti menabung, menghindari utang berlebihan, dan membuat anggaran, dapat memisahkan antara kebutuhan dan keinginan mereka, bahkan jika gaya hidup mereka lebih tinggi.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Zulfialdi & Sulhan (2023) dan Wati & Mustaqim (2024), yang menunjukkan bahwa meskipun gaya hidup individu lebih tinggi, hal tersebut tidak selalu berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan mereka. Zulfialdi & Sulhan (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa gaya hidup yang tinggi tidak selalu berhubungan dengan perilaku konsumtif yang berlebihan. Mereka menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik dapat menyesuaikan gaya hidup mereka tanpa menambah beban keuangan yang tidak perlu. Begitu pula dengan Wati & Mustaqim (2024), yang menyoroti bahwa gaya hidup yang lebih mewah atau berorientasi pada konsumsi tidak selalu berhubungan langsung dengan perilaku keuangan yang buruk, terutama ketika individu mampu mengatur dan merencanakan keuangan mereka dengan bijaksana.

Fenomena ini mungkin juga dipengaruhi oleh faktor budaya organisasi di PT AST Indonesia, yang mendorong karyawan untuk hidup secara lebih seimbang dalam hal pengelolaan keuangan. Program-program kesejahteraan yang disediakan perusahaan, seperti pelatihan manajemen keuangan atau insentif yang memotivasi karyawan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan dan investasi, juga dapat berperan dalam mengurangi dampak gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Selain itu, kebiasaan atau budaya hidup hemat yang sudah terbangun di kalangan karyawan juga bisa menjadi salah satu faktor pendorong yang membuat gaya hidup mereka tidak berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan mereka.

Namun demikian, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa ada faktor lain yang dapat memperkuat atau mengurangi pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Sebagai contoh, faktor sosial dan tekanan kelompok di lingkungan kerja atau masyarakat sekitar dapat mempengaruhi pengeluaran dan keputusan keuangan individu, terlepas dari tingkat literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi peran faktor-faktor eksternal seperti tekanan sosial dan budaya organisasi dalam mempengaruhi hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor utama dalam mengelola perilaku keuangan, bahkan ketika gaya hidup individu cenderung tinggi. Gaya hidup yang tinggi tidak selalu berhubungan dengan pengeluaran yang berlebihan atau masalah keuangan selama individu memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan pengembangan literasi keuangan karyawan sebagai langkah preventif dalam menciptakan kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan

Pengendalian diri merupakan kemampuan individu untuk mengatur kebiasaan, dorongan, emosi, dan keinginan dengan tujuan mengarahkan perilaku mereka (Mowen, 2012) dalam (Abdullah et al., 2022). Kemampuan ini dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang, baik yang positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana individu mengendalikan dorongan untuk menghindari pengaruh yang tidak diinginkan sebelum membuat keputusan keuangan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan karyawan PT AST Indonesia, sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Dengan kata lain, meskipun tingkat pengendalian diri karyawan PT AST Indonesia tinggi, hal tersebut tidak mempengaruhi perilaku keuangan mereka menjadi lebih baik.

Temuan dalam penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andrian & Ratnawati, 2022) dan (Gunawan & Syakinah Nasution, 2022), yang menunjukkan bahwa pengendalian diri tidak memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Pengendalian diri yang tinggi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sebelum tindakan dilakukan, namun hal tersebut tidak dapat dipastikan berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu.

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) yang dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan karyawan PT AST Indonesia menunjukkan bahwa temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan karyawan PT AST Indonesia. Temuan dalam penelitian ini selaras dengan teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior), yang menjelaskan bagaimana seseorang melakukan suatu perilaku. Menurut TPB, faktor utama yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu perilaku meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Selain itu, faktor pendukung seperti faktor personal, sosial, dan informasi juga berperan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Faktor sikap terhadap perilaku berhubungan dengan literasi keuangan, faktor norma subjektif terkait dengan gaya hidup dan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan pengendalian diri karyawan PT. AST Indonesia. Dari ketiga faktor pembentuk niat seseorang melakukan suatu perilaku sesuai dengan teori perilaku terencana (Theory Of Planned Behavior) dan hasil penelitian uji signifikansi simultan, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan karyawan PT AST Indonesia.

PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan PT AST Indonesia. Temuan ini sejalan dengan teori keuangan perilaku dan berbagai penelitian terdahulu, seperti Lusardi dan Mitchell (2014), yang menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengelola keuangannya dengan bijak. Dalam konteks dunia kerja, literasi keuangan menjadi dasar penting bagi karyawan untuk memanfaatkan pendapatan secara optimal, memprioritaskan kebutuhan, dan membuat keputusan finansial yang terencana, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Hal ini

menegaskan pentingnya literasi keuangan sebagai faktor utama dalam membangun perilaku keuangan yang sehat, khususnya di kalangan generasi muda, seperti Milenial dan Generasi Z. Sementara itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gaya hidup tidak memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku keuangan karyawan. Hal ini mengindikasikan bahwa pola hidup karyawan PT AST Indonesia cenderung selaras dengan kemampuan finansial mereka. Salah satu penjelasan kemungkinan adalah adanya keseimbangan yang tercapai antara gaya hidup dan tingkat pendapatan, sehingga tidak menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan. Selain itu, pemahaman akan literasi keuangan juga berperan penting dalam membantu karyawan mengatur pengeluaran mereka agar tetap sesuai dengan kemampuan finansial, tanpa harus mengorbankan gaya hidup. Di sisi lain, pengendalian diri tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan. Temuan ini cukup menarik, mengingat pengendalian diri sering dianggap sebagai elemen penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks penelitian ini, hasil tersebut mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti budaya organisasi, lingkungan sosial, atau tekanan kelompok. Misalnya, karyawan mungkin terdorong untuk mengalokasikan pengeluaran untuk aktivitas sosial atau kebutuhan rekreasi bersama rekan kerja, sehingga pengendalian diri tidak menjadi faktor utama yang memengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Walaupun terdapat perbedaan pengaruh pada masing-masing variabel, secara keseluruhan, literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri secara kolektif menunjukkan dampak positif terhadap perilaku keuangan karyawan PT AST Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa ketiga variabel tersebut saling melengkapi satu sama lain. Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi landasan utama, sementara gaya hidup dan pengendalian diri memperkuat pola perilaku keuangan yang lebih terarah dan terintegrasi.

Bagi perusahaan, hasil ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan program internal. Misalnya, program pelatihan atau edukasi keuangan dapat diadakan untuk meningkatkan literasi keuangan karyawan. Selain itu, perusahaan juga dapat memperkenalkan program yang mendukung keseimbangan gaya hidup dan pengendalian diri, seperti promosi gaya hidup hemat atau pengelolaan anggaran pribadi. Upaya ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi stabilitas finansial karyawan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas kerja serta kepuasan karyawan secara keseluruhan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mempertimbangkan variabel lain, seperti budaya organisasi, tingkat stres keuangan, atau kepuasan kerja, untuk memahami perilaku keuangan dengan lebih mendalam. Selain itu, penelitian di populasi yang berbeda, seperti sektor industri lain atau usaha kecil dan menengah (UKM), dapat memberikan wawasan baru yang lebih beragam. Peneliti juga dapat mengeksplorasi peran teknologi finansial (fintech) yang semakin berkembang dalam mendukung pengelolaan keuangan karyawan, terutama di kalangan generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Kurniadi, E., & Apriyani, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 5(1), 41–47.
- Afifah, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. *Journal of Management*, 5(2), 385–405.
- Aldo Yudita, M. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1(1), 1–18.
- Andrean, J., & Ratnawati, T. (2022). Pengaruh Literasi Finansial Dan Kontrol Diri Pada Perilaku Finansial Santri Bahaiddin. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 87–96.
- Ariadi, R., Malelak, M., & Astuti, D. (2015). Analisis Hubungan Financial Literacy dan Demografi dengan Investasi, Saving dan Konsumsi. *Jurnal Inesta*, 3(1), 7–12.

- Aris, B. (2023). *Tingkat Inklusi Keuangan Masyarakat Jateng 85,97 Persen, Begini Cara OJK Mendongkraknya*. Diakses 29 Desember 2023. <https://www.radioidola.com/2023/tingkat-inklusi-keuangan-masyarakat-jateng-8597-persen-begini-cara-ojk-mendongkraknya/#:~:text=Dian Ediana Rae%2C Kepala Eksekutif,tercatat sebesar 51%2C69 persen>.
- Asfina, D., Ukhriyawati, C. F., Putra, R. E., Hasibuan, B., Siregar, H., & Saputra, A. I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengendalian Diri Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi Karyawan Pt. Citra Buana Prakarsa Di Batam. *Jurnal Dimensi*, 12(2), 627–639.
- Asisi, I., & Purwantoro. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 107–118.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Fadhilah, N., & Abadi, M. T. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belanja Online, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Business & Applied Management*, 16(2), 141–156.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 11–21.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., & Syakinah Nasution, U. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 146–170.
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 261–269.
- Hidayah, A. N., & Iramani, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial Dengan Pengendalian Diri Sebagai Variabel Mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 4800–4810.
- Idris, A., Hendratmoko, S., Widodo, E., Yaqin, M. H. A., & Ismail, A. K. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Generasi Z. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 82–93.
- Indayanti, W., & Iskandar, D. D. (2020). Teori Perilaku Terencana dan Minat Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 3–6.
- Ismanto, H., & Amayyah, N. I. (2020). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Kabupaten Jepara. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 6(3), 468–477.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2014). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Jakarta : Erlangga.
- Kurniawan, M. Z., & Simon, M. C. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM Yang Terdapat Di Pulau Madura. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(2), 31–39. https://id.wikipedia.org/wiki/Pulau_Madura
- Lalitamanik, R., Apriani, & Shinta Dewi, R. (2014). Pengaruh Activity, Interest, Opinion (AIO) dan Persepsi Harga Terhadap Keputusan Menonton Film di Bioskop E-Plaza Semarang. *Diponegoro Journal of Social and Political Science*, 3(3), 11–21.
- Lisdayanti, D., Trihantana, R., & Kusumaningrum, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Electronic Money, Gaya Hidup, dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sahid Banking Journal*, 3(1), 168–187.
- Lumbantobing, I. J., & Siagian, L. (2023). Pengaruh Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP

- Nommensen Medan Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Entrepreneurship*, 1(3), 14–23.
- Msarofah. (2023). The Influence Of Financial Literacy And Lifestyle On The Financial Behavior Of Students Of The Faculty Of Economics And Business, Surakarta Muhammadiyah Universityid 2 *Corresponding Author. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 8422–8433. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Mihartinah, D., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 77–88.
- Patmasari, E. K., & Arija, H. H. (2023). Implementation of the people’s market application to improve the performance of MSMEs in Kendal Regency: Integration of Theory Acceptance Model (TAM) and Extended Theory of Planned Behavior (TPB). *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 20(2), 530–536. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2023.20.2.2287>
- Putri, M. K., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Bandung. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(2), 1110–1115.
- Putriasih, L., & Yasa, N. P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris terhadap Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 797–808.
- Rahmawati, Z., Nurfitri, T., & Widiastuti, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman). *Soedirman Economics Education Journal*, 4(1), 16–28.
- Ristati, Zulham, & Sutriani. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 576–589. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/view/11524>
- Sangun Subarman, P., & Dunan, H. (2022). Pengaruh Faktor Sosial, Gaya Hidup, Dan Karakteristik Produk Terhadap Keputusan Pembelian. *Sinomika Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3), 405–424.
- Sari, A. L. A., & Widoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 5(2), 549–558.
- Sari, S. R., Andriani, S., & Sari, P. R. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Aparatur Sipil Negara (ASN) Wanita Di Sumbawa Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 33–37.
- Sari, W. P., & Nikmah. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1592–1608.
- Sholikhah, E. A., & Aji, T. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Perempuan di Surabaya. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 92–108.
- Sudaryati, A. A., & Wulandari, D. A. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Financial Literacy dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Konsumtif. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 7890–7896.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukma, M. N., & Canggih, C. (2021). Pengaruh Electronic Money, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumsi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 209–215.
- Suryanto, S., & Rasmini, M. (2018). Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, 8(2), 1–18.
- Syahwildan, M., Prasetyo, G. A., & ... (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 01(01), 29–38.

- <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1087%0Ahttps://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/download/1087/698>
- Syuliswati, A. (2019). Pengaruh Gender, Usia, IPK Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Manajemen*, 26(1), 7823–7830.
- Trisuci, & Abidin. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Gaya Hidup, Sikap Keuangan, dan Kemudahan Fasilitas Digital Payment pada Mobile Banking terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 16(1), 10–21.
- Wati, R., & Mustaqim. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan Pada PT Prismas Jamintara Sidoarjo. *Equilibrium*, 13(1), 87–98.
- Westi Rahmadani, Endrawati, & Lisa Amelia Herman. (2022). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Bidikmisi Politeknik Negeri Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 92–97.
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Desa Panji Anom. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 83–92.
- Yusnita, R. R., & Abdi, M. (2018). Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(1), 163–184.
- Zulfialdi, M. F., & Sulhan, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa PTKIN Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 807–820.